

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi ialah perkembangan positif yang berlangsung pada suatu negara sepanjang jangka waktu tertentu menuju kemajuan. Pertumbuhan ekonomi memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat, dengan melihat adanya perubahan-perubahan baru yang menghasilkan pendapatan untuk masyarakat itu sendiri, sehingga bisa diketahui kesejahteraan masyarakat tersebut sudah tercukupi atau belum. Tingkat kemakmuran dan kemajuan ekonomi suatu negara ditentukan oleh tingkat produksi. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi fokus utama bagi suatu negara, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kekayaan alam, jumlah penduduk, investasi dalam modal barang, dan tingkat teknologi yang diterapkan.

Indonesia memiliki kekayaan alam yang cukup melimpah. Di samping hal tersebut, Indonesia dikenal menjadi negara yang didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan yang mempekerjakan banyak tenaga kerja, pada tahun 2022 sekitar 29,96% Badan Pusat Statistik (2022), masyarakat Indonesia yang memiliki pekerjaan di sektor pertanian. Sektor pertanian dan perkebunan sendiri sangat berperan penting bagi negara yaitu sebagai penghasil sumber devisa, sumber tenaga kerja, penghasil bahan pangan, serta sebagai penyumbang pendapatan domestik bruto (PDB). Salah satu produk pertanian terpenting adalah Crude Palm Oil (CPO), bukan saja bagi kebutuhan dalam negeri bahkan produk ekspor sebagai penghasil devisa.

Hasil perkebunan yang melimpah dapat diproduksi menjadi barang jadi atau setengah jadi, dari hasil tersebut bisa di ekspor ke negara lain dan nantinya menghasilkan devisa negara. Hasil perkebunan yang banyak di ekspor di Indonesia yaitu Crude Palm Oil. Ekspor crude palm oil ini sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena dengan mengekspor ke berbagai Negara maka produksi kelapa sawit akan terus meningkat sehingga memperoleh keuntungan yang cukup besar yang akan membuat devisa Indonesia meningkat. Ekspor CPO juga mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan pasar

dalam negeri, sehingga akan lebih mengembangkan produksinya dan meningkatkan persaingan dengan menggunakan teknologi yang baru agar membantu hasil produksinya lebih banyak dan unggul dari negara lain.

Di Indonesia produksi CPO sudah banyak dilakukan oleh masyarakat sekitar. CPO banyak digunakan masyarakat sebagai bahan baku salah satunya yaitu minyak sayur dan bahan bakar, meningkatnya permintaan akan CPO ini disebabkan dengan berkembangnya industri biodiesel yang menjadikan CPO sebagai bahan utama sehingga meningkatkan permintaan ekspor maupun lokal terhadap CPO. CPO sudah bersaing di pasar internasional, banyak negara-negara dari luar yang menjadi tujuan ekspor CPO dari Indonesia yakni Negara Malaysia, India, Belanda, Cina dan Singapura. Secara konseptual ekspor CPO Indonesia banyak dipengaruhi oleh sejumlah variabel diantaranya harga CPO, produksi, PDB, juga nilai tukar Rupiah per Dollar AS.

Ekspor CPO dipengaruhi oleh beberapa variabel Independen antara lain yaitu harga CPO membawa dampak pada ekspor CPO yang ada di Indonesia. Hal ini dikemukakan oleh Azhimah dan Saragih (2019) bahwa harga CPO internasional mempunyai pengaruh yang positif terhadap ekspor, dimana jika harga CPO internasional naik maka ekspor juga akan meningkat. Pada tahun 2019 sebanyak 592,3 US harga ekspor menurun dibandingkan tahun 2018 sebesar 607,7 US ini disebabkan karena harga CPO relative menurun. Akibat dari menurunnya harga CPO, pemerintah mengalami kerugian yang cukup besar karena jumlah produksi yang relative tinggi dari tahun 2018 tidak menghasilkan devisa yang cukup. Ini menunjukkan bahwa harga Internasional sangat mempengaruhi ekspor CPO. Harga komoditas ditingkat internasional memang sangat mempengaruhi kelancaran proses bisnis perusahaan, terutama bagi negara yang mengandalkan ekspor komoditas seperti minyak kelapa sawit. Minyak kelapa sawit termasuk salah satu komoditas unggulan yang berkontribusi signifikan terhadap neraca perdagangan.

Faktor lain yang mempengaruhi Ekspor CPO yaitu produksi CPO (Hardianto et al., 2020). Pada tahun 2014 produksi minyak kelapa sawit meraih hingga 29 juta ton dari yang semula hanya meraih 1,3 juta ton pada tahun 1986. Dilihat dari angka tersebut produksi minyak sawit mengalami kenaikan tiap tahunnya Nurmalita dan Wibowo (2019). Dari banyaknya jumlah produksi minyak sawit yang ada di Indonesia maka kegiatan ekspor yang dikirim ke banyak negara dilakukan karena untuk mencukupi konsumsi minyak nabati negara

pengimpor. Maka dari itu produksi sangat mempengaruhi ekspor disebabkan bilamana produksi naik alhasil ekspor juga nantinya naik, begitupun sebaliknya bilamana produksi menurun ekspor nantinya juga turun. Selain dari faktor produksi, kebijakan pemerintah juga diperlukan untuk kegiatan ekspor.

Kebijakan pemerintah mempunyai peranan penting dalam melakukan kegiatan ekspor. Dengan dibuatnya kebijakan ini berguna untuk meningkatkan produktivitas CPO yang ada di Indonesia. Produksi CPO yang tinggi pada saat ini belum mampu mendorong kegiatan ekspor dikarenakan pajak ekspor yang terlalu tinggi yaitu sebesar 15%. Dimana pada tahun 2010 peraturan menteri keuangann No.67/PMK.011/2010, yang menetapkan barang ekspor yang dijatui bea keluar dengan tarif bea keluar dengan besaran 0-25%. Kebijakan bea keluar hampir sama dengan kebijakan pajak ekspor yang diimplementasikan secara berkala di Indonesia. Pada dasarnya semua kebijakan yang dibuat oleh pemerintah mempunyai tujuan untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit dan volume ekspor CPO ke pasar internasional, dari hal ini diketahui bahwa kebijakan juga membawa dampak yang penting pada ekspor CPO di Indonesia. Selain itu variabel yang mempengaruhi volume ekspor adalah nilai tukar.

Salah satu aspek yang membawa dampak pada ekspor adalah nilai tukar atau kurs, yang merepresentasikan harga mata uang asing pada satuan mata uang lokal, maupun sebaliknya. Dalam konteks penelitian ini, kurs yang dipergunakan yakni nilai tukar dolar Amerika Serikat atas rupiah menurut kurs tengah. Secara teori, depresiasi nilai tukar asing dapat menyebabkan penurunan ekspor, sedangkan apresiasi mata uang asing pada mata uang domestik umumnya mendorong peningkatan ekspor. Penelitian yang dijalankan oleh Ramadhana dan Hadi (2023) kurs membawa dampak yang positif pada ekspor minyak sawit di Indonesia

Perkembangan ekspor CPO Indonesia dapat ditentukan oleh variabel yang ditinjau dari perspektif penawaran dan permintaan Tan (2018). Melalui perspektif penawaran ekspor ditentukan oleh kapasitas produksi, impor bahan baku, harga ekspor, kebijakan pemerintah, harga domestik, dan nilai tukar riil. Di lain sisi dari sisi dari sisi permintaan ekspor bergantung pada beberapa faktor yaitu nilai tukar riil, penghasilan serta kebijakan pemerintah seperti deregulasi dan devaluasi Tan (2019). Perubahan variabel penawaran akan mempengaruhi perkembangan ekspor CPO Indonesia baik volume ataupun nilai ekspor. Pada

penelitian ini selama periode 2000 sampai 2023 perkembangan ekspor CPO Indonesia meningkat meskipun relatif berfluktuasi. Dari data statistik tabel 1.1 tergambar kaitan antara volume ekspor dengan beberapa variabel yang mempengaruhinya.

Tabel 1. 1 Perkembangan Nilai Ekspor, Produksi CPO, Harga CPO dan Kurs Di Indonesia Tahun 2018 - 2023

Tahun	Volume Ekspor CPO (Ton)	Harga CPO US (\$)	KURS (Rp)	PDB Indonesia (Rp.Miliar)
2018	27.898.875	607,7	14.246,43	10.425.851,90
2019	28.279.350	592,3	14.146,33	10.949.155,40
2020	25.935.257	701,9	14.572,26	10.722.999,30
2021	25.624.258	1134,3	14.311.96	11.120.059,70
2022	24.989.929	1298,5	14.870,61	11.710.247,90
2023	25.114.432	997,70	15.255,05	12.301.393,60

Sumber: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia & Kementrian Perdagangan, data diolah

Dilihat pada tabel 1.1 volume ekspor selama periode 2018-2023 mengalami fluktuasi, meskipun tahun 2023 terjadi sedikit kenaikan. Pada tahun 2018 volume ekspor CPO sejumlah 27.898.875 Ton menurun pada tahun 2023 menjadi 25.114.432 Ton. Fluktuasi volume ekspor CPO tersebut erat kaitannya dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya yaitu harga CPO, Kurs Rupiah per Dollar AS dan PDB Indonesia.

Selanjutnya pada tabel 1.1 tersebut menunjukkan Harga CPO di Indonesia pada tahun 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, harga CPO mencapai 607,7 US \$, yang kemudian mengalami penurunan secara signifikan pada tahun 2019 menjadi 592,3 US \$ akan tetapi tidak tetap dari tahun ke tahun yakni pada tahun 2023 sebesar 997,70 US\$. Dapat dilihat harga CPO mempunyai Korelasi yang positif dengan Volume ekspor CPO. semakin meningkatnya harga CPO di Indonesia maka akan semakin tinggi jumlah volume ekspor CPO.

Pada tabel 1.1 nampak juga bahwasanya nilai tukar (Kurs) berubah-ubah tiap tahunnya. Pada tahun 2018 nilai tukar sebesar Rp.14.246,43 dan mengalami pelemahan pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp.15.255,05. Fluktuasi tajam dan tak terkendali pada nilai tukar

dapat menimbulkan kesulitan bagi pelaku usaha dalam merencanakan kegiatan ekonomi mereka, terutama bagi negara-negara yang mengandalkan ekspor bahan baku atau impor barang. Nilai tukar (kurs) dapat mempengaruhi volume ekspor dengan cara yang positif maupun negatif; ketika nilai tukar naik, ekspor cenderung menurun, sementara penurunan nilai tukar dapat mendorong peningkatan ekspor.

Adapun yang mempengaruhi volume ekspor yaitu dari variabel lain seperti kebijakan pemerintah dalam meningkatkan produksi dan volume CPO Indonesia. Kebijakan pemerintah mempunyai korelasi yang positif ataupun negative terhadap volume ekspor di Indonesia karena dengan adanya kebijakan bisa meningkatkan ekspor yang ada di Indonesia ataupun dapat mengurangi volume ekspor yang terjadi di Indonesia. Kebijakan pemerintah yang dibuat untuk meningkatkan ekspor yaitu tarif, dengan mengurangi angka tarif maka ekspor cpo akan meningkat.

Suatu yang tidak kalah menariknya, bahwa ekspor CPO Indonesia juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara konseptual, semakin meningkat ekspor CPO akan semakin meningkat PDB, demikian sebaliknya bila ekspor CPO menurun. Pada tahun 2018, PDB Indonesia 5,17 % dan menurun tahun 2023 menjadi 5,05 %. Dengan demikian terlihat ketidakkonsisten antara PDB dengan perkembangan ekspor CPO, tetapi bila dilihat perkembangan pertahun, tercermin ada kaitan antara perkembangan ekspor CPO dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan penelitian ini selain ingin menjelaskan perkembangan fluktuasi variabel yang ingin diteliti, penelitian ini juga bermaksud guna mengidentifikasi arah dan besaran pengaruh variabel harga CPO, Kurs dan kebijakan pemerintah terhadap ekspor CPO Indonesia selama periode 2000-2023. Dan juga ingin mengetahui pengaruh perkembangan ekspor CPO terhadap PDB di Indonesia. Berdasarkan pada fenomena dan *research gap* dari sejumlah penelitian terdahulu yang melatar belakangi penelitian ini sebagaimana yang sudah dijabarkan, maka judul penelitian ini adalah **“Analisis Ekspor Crude Palm Oil Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia ialah penghasil minyak sawit terbesar di dunia, hal tersebut merupakan alasan yang mendasari Indonesia menjadi negara pengekspor crude palm oil (CPO) atau minyak sawit. Permintaan ekspor minyak sawit di Indonesia mengalami kenaikan dilihat dari komoditas perkebunan yang ada di Indonesia. Meningkatnya ekspor ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga akan meningkatkan penerimaan devisa disuatu negara. Semakin banyaknya permintaan akan bahan baku seperti crude palm oil yang ada di Indonesia ini akan membuat ekspor terus meningkat. Ekspor juga bisa mengalami penurunan dikarenakan banyaknya persaingan di pasar internasional yang berkemampuan menghasilkan CPO yang lebih baik dari milik Indonesia. Oleh karna itu agar ekspor tidak mengalami penurunan diperlukannya mengetahui bagaimana perkembangan ekspor CPO serta indikator - indikator apa saja yang membawa pengaruh pada jumlah ekspor CPO berupa harga CPO, kurs dan kebijakan pemerintah terhadap ekspor CPO.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan perumusan sejumlah persoalan yang akan didiskusikan, yakni :

1. Bagaimana perkembangan ekspor CPO, harga CPO, Kurs dan produksi CPO di Indonesia selama periode 2000-2023.
2. Bagaimana pengaruh harga ekspor CPO, Kurs, dan kebijakan pemerintah terhadap volume ekspor CPO selama periode tahun 2000-2023.
3. Bagaimana pengaruh ekspor CPO terhadap PDB di Indonesia dalam periode 2000-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan ekspor CPO, harga CPO, Kurs, beserta produksi CPO di Indonesia selama periode 2000-2023
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga ekspor CPO, Kurs, beserta kebijakan pemerintah terhadap ekspor CPO selama periode tahun 2000-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor terhadap PDB di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yang dikehendaki yakni seperti berikut :

1) Manfaat Akademis

Dengan adanya penulisan ini, penulis berharap mampu mendatangkan kegunaan bagi peneliti berikutnya selaku sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lebih mendalam, serta mampu bermanfaat kepada bidang pendidikan untuk penelitian berikutnya yang pada ruang lingkup yang sama terkait ekspor, jumlah produksi, harga CPO dan Kurs.

2) Manfaat Praktis

Dapat dijadikan data yang dipergunakan oleh pemerintah sebagai referensi atau informasi dasar ketika menentukan kebijakan dan strategi untuk kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian yang ada di Indonesia dan membantu meningkatkan ekspor CPO di Indonesia